

Abstraksi

Pemerintah Propinsi Jawa Barat ingin membuat *data warehouse* untuk mengatasi kendala SKPD (satuan Kerja Perangkat Daerah) dalam mengadakan pertukaran data antar SKPD dan terdapat duplikasi data yang tidak sinkron. Hal ini dapat membingungkan gubernur selaku pemegang tampuk pemerintahan tertinggi tingkat propinsi dalam melihat kondisi daerah dan memutuskan kebijakan strategis propinsi. Oleh karena itu dibuatlah database terintegrasi yang mampu menyediakan data *historical* transaksi suatu SKPD dengan memanfaatkan mekanisme Extract Transform Load (ETL) pada *data warehousing*. Dalam Tugas Akhir (TA) ini dianalisis dua model *data warehousing* yang berbeda pada *dimensional modellingnya*. Model pertama adalah *data warehouse* yang memiliki banyak *cube* sedangkan model kedua hanya memiliki satu *cube* saja, kemudian mengimplementasikannya kedalam perangkat lunak sebagai prototipe SIEDA (Sistem Informasi *Executive* Daerah) sebagai *tools* pengujian untuk mengetahui performansi (kesederhanaan, waktu pemrosesan dan penyimpanan data) kedua desain tersebut., sehingga diharapkan dapat dipilih model *data warehouse* yang sesuai dengan kebutuhan Pemerintah Propinsi Jawa Barat. Dari TA ini dihasilkan dua desain *data warehouse* dengan kesimpulan bahwa model banyak tabel fakta memiliki rata-rata waktu pemrosesan *query* lebih cepat dan penyimpanan data lebih kecil dibandingkan dengan model tabel fakta tunggal, sedangkan model tabel fakta tunggal lebih unggul untuk tingkat kesederhanaan.

Kata kunci: *data warehousing, ETL, cube, dimensional modelling*